

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh akan berbentuk statistik dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut (Sugiyono, 2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017: 80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perusahaan Sub Sektor Transportasi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BLTA	Pt Berlian Laju Tanker Tbk
2	NELY	Pt Pelayaran Nelly Dwi Tbk
3	AKSI	Pt Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
4	BIRD	Pt Blue Bird Tbk.
5	CMPP	Pt Air Asia Indonesia Tbk.
6	GIAA	Pt Garuda Indonesia Tbk.
7	LRNA	Pt Eka sari Lorena Transport Tbk.
8	MIRA	Pt Mitra International Resources Tbk.
9	MITI	Pt Mitra Investindo Tbk.
10	SDMU	Pt Sidomulyo Selaras Tbk.
11	SMDR	Pt Samudera Indonesia Tbk.
12	TAXI	Pt Transindo Utama Tbk.
13	TMAS	Pt Temas Tbk.
14	WEHA	Pt Weha Transportasi Tbk.
15	HELI	Pt Jasa Trishindo Tbk.
16	TRUK	Pt Guna Timur Raya Tbk.
17	TNCA	Pt Trimuda Nuanca Citra Tbk.
18	BPTR	Pt Batavia Prosperindo Tbk.
19	SAPX	Pt Satria Antarana Prima Tbk.
20	DEAL	Pt Dewata Freightinternational Tbk.
21	JAYA	Pt Armada Berjaya Trans Tbk.
22	KJEN	Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk.
23	PURA	Pt Putra Rajawali Kencana Tbk.
24	HAIS	Pt Hasnur Internasional Shipping Tbk.
25	ELPI	Pt Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk.
26	LAJU	Pt Jaya Berdikari Logistics Tbk.
27	GTRA	Pt Grahaprima Suksesmandiri Tbk.
28	MPXL	Pt Mpx Logistics International Tbk.
29	KLAS	Pt Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk.
30	PPGL	Pt Prima Globalindo Logistik Tbk.
31	TRJA	Pt Traskon Jaya Tbk.
32	SAFE	Pt Steady Safe Tbk.
33	IMJS	Pt Indomobil Multi Jasa Tbk.
34	HATIM	Pt Habco Radar Cahaya Tbk.
35	RCCC	Pt Utama Cahaya Tbk.
36	ASSA	Pt Adi Sarana Armada Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, populasi terdapat konteks penelitian terdiri dari perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penekanan ini berkaitan dengan fokus penelitian terhadap nilai perusahaan, karena itu data yang mencukupi digunakan untuk menganalisis yang lebih mendalam.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dari perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Sampel sebagai sumber informasi sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang annual report tidak di publish dan tidak mempunyai data annual report lengkap pada tahun 2020-2022.

Sehingga berdasarkan data yang tercantum pada tabel 3.1 sebelumnya, jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup sebanyak 36 perusahaan. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	36
2	Perusahaan Sub Sektor Tranportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2020-2022.	(6)
	Jumlah Perusahaan Yang memenuhi Kriteria	30
	Jumlah Sampel (30×3)	90

Dengan demikian, 6 perusahaan di subsektor transportasi yang tidak memenuhi persyaratan digunakan dalam penelitian, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 dari 36 perusahaan sub sektor tranportasi, terdapat 6 perusahaan sub sektor tranportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2020-2022. Maka dapat di uraikan bahwa dari total 36 perusahaan sub sektor tranportasi sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria telah dipilih sebagai sampel dalam penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BLTA	Pt Berlian Laju Tanker Tbk
2	NELY	Pt Pelayaran Nelly Dwi Tbk
3	AKSI	Pt Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
4	BIRD	Pt Blue Bird Tbk.
5	CMPP	Pt Air Asia Indonesia Tbk.
6	GIAA	Pt Garuda Indonesia Tbk.
7	LRNA	Pt Eka sari Lorena Transport Tbk.
8	MIRA	Pt Mitra International Resources Tbk.
9	MITI	Pt Mitra Investindo Tbk.
10	SDMU	Pt Sidomulyo Selaras Tbk.
11	SMDR	Pt Samudera Indonesia Tbk.
12	TAXI	Pt Transindo Utama Tbk.
13	TMAS	Pt Temas Tbk.
14	WEHA	Pt Weha Transportasi Tbk.

15	TRUK	Pt Guna Timur Raya Tbk.
16	TNCA	Pt Trimuda Nuanca Citra Tbk.
17	BPTR	Pt Batavia Prosperindo Tbk.
18	SAPX	Pt Satria Antaran Prima Tbk.
19	DEAL	Pt Dewata Freightinternational Tbk.
20	JAYA	Pt Armada Berjaya Trans Tbk.
21	KJEN	Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk.
22	PURA	Pt Putra Rajawali Kencana Tbk.
23	HAIS	Pt Hasnur Internasional Shipping Tbk.
24	LAJU	Pt Jaya Berdikari Logistics Tbk.
25	PPGL	Pt Prima Globalindo Logistik Tbk.
26	TRJA	Pt Traskon Jaya Tbk.
27	SAFE	Pt Steady Safe Tbk.
28	IMJS	Pt Indomobil Multi Jasa Tbk.
29	HATIM	Pt Habco Radar Cahaya Tbk.
30	ASSA	Pt Adi Sarana Armada Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Dengan mempertimbangkan bahwa dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan data selama 3 tahun kebelakang, total jumlah perusahaan yang memenuhi syarat ada 30 perusahaan, dengan rentang sumber data yang dibutuhkan dari tahun 2020 hingga tahun 2022, maka metode sampel yang di terapkan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Teknik ini mengindikasikan menentukan sampel berdasarkan pengamatan khusus, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016).

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel menurut (Sugiyono, 2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah nilai perusahaan.

3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Mamduh Hanafi & Halim, 2016:81) ialah kekuatan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh dari penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan agar mendapatkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat digunakan rujukan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba atau profit untuk menilai sejauh mana perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan

Return on investment rasio ini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan secara menyeluruh guna menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang telah tersedia di perusahaan (Hantono, 2018:12). Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus pula keadaan suatu perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investmen (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Solvabilitas

Solvabilitas dapat dikatakan sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dikarenakan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar penggunaan hutang yang ditanggung perusahaan dapat membahayakan perusahaan (Irham Fahmi, 2020:62). Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2015: 157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Cara menghitung Debt Equity Ratio:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Hery, 2017:12) ukuran perusahaan mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga

perputaran uang dalam perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi sistem pengungkapan informasi sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan $\ln$ total asset. Penggunaan natural log ($\ln$) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Pada saat menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Rumus perhitungannya ialah:

$$Size = \ln (\text{total Aset})$$

3.3.4 Likuiditas

Menurut (Kariyoto, 2017) “Likuiditas perusahaan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”.

“Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek” (Dewi, 2017). “Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu” (Dewi, 2017). Berdasarkan dari ketiga definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang sangat berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek nya yang akan jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2016:134) Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut

(Fahmi, 2016:66) bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rumus untuk mencari *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Rudangga & Gede, 2016). Menurut (Brigham & Houston, 2006) menjelaskan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Prayitno dalam (Afzal, 2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu

menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Secara sistematis PBV dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel independen (X1) Profitabilitas	Profitabilitas menurut (Mamduh Hanafi & Halim, 2016:81) ialah kekuatan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh dari penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan agar mendapatkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat digunakan rujukan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan.	<i>Return on investment</i> Rasio ini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan secara menyeluruh guna menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang telah tersedia di perusahaan (Hantono, 2018:12). $\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

2.	Variabel independen (X2) Solvabilitas	Solvabilitas dapat dikatakan sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dikarenakan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar penggunaan hutang yang ditanggung perusahaan dapat membahayakan perusahaan (Irham Fahmi, 2020:62). Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Menurut (Kasmir, 2015: 157) <i>debt to equity ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Variabel independen (X3) Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menurut (Hery, 2017:12) ukuran perusahaan mengukur besar	Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan $\ln$ total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini	Rasio

		kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.	dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Size = LN (total Aset)	
4.	Variabel Independen (X4) Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu” (Dewi, 2017).	Menurut (Kasmir, 2016:134) Rasio Lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
5.	Variabel Dependen (Y) Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh	Menurut Prayitno dalam (Afzal, 2012) <i>Price to Book Value</i> (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar	Rasio

		suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Rudangga & Gede, 2016).	menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. $PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai per lembar}}$	
--	--	---	---	--

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri dari daftar saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Jenis data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber perantara, seperti publikasi sebelumnya yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga, umumnya berbentuk dokumen resmi dan arsip. Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yang mencakup data laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi, yang dapat di akses melalui laman web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id/>. Selain itu, dukungan dari jurnal sebelumnya dan sumber data lain yang diperoleh melalui internet, dalam mencapai tujuan dalam penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik melibatkan proses pengumpulan data sekunder, khususnya pada laporan keuangan perusahaan transportasi. Sumber data tersebut berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui alamat www.idx.co.id. Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan tahap pengolahan data menggunakan program statistic software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Kualitas Data

Menurut (Sugiyono, 2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2019:17). Salah satu tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Desain penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu deskriptif dan eksperimental. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran hanya sekali. Artinya relasi antar variabel yang

diselidiki hanya berlangsung sekali. Sedangkan studi eksperimental melakukan pengukuran antar variabel pada sebelum dan sesudahnya untuk melihat hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisa data secara deskriptif menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Dalam konteks data sekunder menjadi fokus penelitian ini, pengukuran kualitas dan keakuratan estimasi data dalam melakukan prediksi diperiksa melalui pengujian asumsi klasik. Asumsi klasik yang diuji melibatkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear (Ghozali, 2021:162). Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji *Durbin Watson*. Menurut (Ghozali, 2021:162), hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson*:

3.5 Tabel Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada korelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independe

(Ghozali, 2012:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi nya antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *atau variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021:178) . Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model regresi berganda suatu metode yang umumnya digunakan untuk menguji dampak dua atau lebih variabel independent pada variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linier. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Wijaya, 2013,:62). Pada penelitian ini memerlukan berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain. Persamaan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β_{1-4}	= Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
X1	= Profitabilitas (Return On Investment) ROI
X2	= Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) DER
X3	= Ukuran perusahaan (Size)
X4	= Likuiditas (Current Ratio) CR
e	= Standar Erro

Arti koefisien β yaitu menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Menurut (Ghozali, 2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

R^2 = Koefisien korelasi.

Tujuan metode koefisien determinasi tidak sama menggunakan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita bisa mengetahui seberapa besar dampak harga jual & biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih memberikan citra fisik atau keadaan sebenarnya menurut kaitan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik secara ensensial digunakan dalam menilai seberapa besar pengaruh dari satu variabel independent ke individu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan:

1. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada nilai tabel atau profitabilitas kurang dari tingkat signifikansi (Signifikansi $< 0,005$), maka H_1

diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai tabel atau profitabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{Signifikansi} > 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, mengisyaratkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.